



ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 101764 BANDAR KLIPPA MELALUI TEKS BACAAN PENDEK

Nafadilla^{1*}, Trisnawati Hutagalung², Kezia Romasta Panjaitan³, Wina Yunita Maharaja⁴,
Aldonius Sitorus⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

*Email: nafadilla.1243111019@mhs.unimed.com, trisnahutagalung@unimed.ac.id,
kezia.1243311077@mhs.unimed.ac.id, winamaharaja.1243111101@mhs.unimed.ac.id,
aldonius.1243311121@mhs.unimed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4874>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik *slow learner* dalam mengikuti pembelajaran IPA di SDS Irnanda. Peserta didik *slow learner* sering mengalami kesulitan memahami materi, kurang percaya diri, serta menunjukkan minat belajar yang rendah, khususnya ketika harus belajar secara individu. Namun, ketika belajar secara berkelompok atau bersama teman, peserta didik tampak lebih aktif dan termotivasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *peer tutorial* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* khususnya pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang siswa *slow learner* di kelas V SDS Irnanda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pada skor indikator motivasi belajar dari 63 pada fase *pre-test* menjadi 96 pada fase *post-test*. Selain itu, indikator hasil belajar IPA juga mengalami peningkatan dari rata-rata 50 menjadi 88 setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *peer tutorial*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan $T_{tabel} = 0$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $N = 4$. Karena $T_{hitung} = T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *peer tutorial* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* pada mata pelajaran IPA di SDS Irnanda.

Kata Kunci: Literasi Baca Tulis, Teks Bacaan Pendek, SPO, Siswa Sekolah Dasar, Kemampuan Membaca Dan Menulis.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi baca tulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Literasi baca tulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk tulisan. Kemampuan literasi menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif. Menurut Kemendikbud (2020), "Literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat." Oleh karena itu, kemampuan literasi baca tulis perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi baca tulis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri 101764 Bandar Klippa, ditemukan beberapa permasalahan, seperti siswa kurang



memahami isi bacaan, kesulitan menentukan unsur kalimat, serta belum mampu menulis kalimat dengan struktur yang tepat. Selain itu, beberapa siswa masih kurang teliti saat membaca sehingga informasi yang diperoleh dari bacaan belum dipahami secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memahami susunan kalimat sederhana.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan literasi baca tulis siswa adalah melalui penggunaan teks bacaan pendek. Teks bacaan pendek dapat membantu siswa lebih fokus memahami isi bacaan karena menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, materi yang digunakan adalah SPO (Subjek, Predikat, dan Objek). Materi SPO dipilih karena dapat membantu siswa memahami struktur dasar kalimat sehingga memudahkan mereka dalam membaca, memahami, dan menuliskan kembali isi bacaan. Dengan memahami unsur Subjek, Predikat, dan Objek, siswa diharapkan mampu menyusun kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Literasi baca tulis merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Menurut Kemendikbudristek (2021), "Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi." Sementara itu, SPO merupakan unsur dasar pembentuk kalimat yang terdiri atas Subjek sebagai pelaku, Predikat sebagai tindakan atau keadaan, dan Objek sebagai sasaran tindakan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutji dan Suoth (2021) menyatakan bahwa "Kemampuan literasi siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui penggunaan bahan bacaan yang sesuai dan latihan membaca secara terarah." Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV di SD Negeri 101764 Bandar Klippa melalui teks bacaan pendek materi SPO.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan studi literatur (*library research*). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan mendeskripsikan secara objektif tingkat kemampuan literasi baca-tulis siswa berdasarkan data angka yang diperoleh di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui data berbentuk angka. Sementara itu, studi literatur diterapkan untuk memperkuat landasan teoretis, mengumpulkan referensi yang relevan, serta mendukung analisis mendalam mengenai kemampuan literasi anak usia sekolah dasar, khususnya dalam memahami struktur kebahasaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101764 Bandar Klippa dengan subjek penelitian yang melibatkan 17 siswa kelas IV. Untuk memperoleh data yang akurat, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu penyebaran angket tertulis dan pemberian tes berupa teks bacaan pendek yang berfokus pada materi Subjek, Predikat, dan Objek (SPO). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi teks bacaan pendek yang dirancang sesuai tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV, lembar soal atau pertanyaan untuk menguji pemahaman unsur SPO, serta lembar jawaban siswa sebagai media evaluasi. Menurut Arikunto (2018), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar proses penelitian menjadi lebih sistematis dan mudah dianalisis.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berupa persentase. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi baca-tulis siswa berdasarkan jumlah jawaban benar yang diperoleh pada setiap indikator penilaian. Menurut Sudijono (2017), analisis persentase digunakan untuk menggambarkan frekuensi jawaban responden dalam bentuk angka sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan penelitian. Selanjutnya, hasil kuantifikasi tersebut dijabarkan melalui deskripsi analitis guna mengetahui, memetakan, dan menarik kesimpulan mengenai tingkat kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV dalam memahami serta menentukan unsur Subjek, Predikat, dan Objek pada teks



bacaan yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian disajikan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 101764 Bandar Klippa melalui penggunaan teks bacaan pendek materi SPO (Subjek, Predikat, dan Objek). Penyajian hasil difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan unsur SPO dalam kalimat, serta menyusun kalimat sederhana berdasarkan teks yang diberikan. Data penelitian diperoleh melalui angket tertulis dan soal pemahaman bacaan yang diberikan kepada 17 peserta didik.

a. Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pendek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan pendek berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil jawaban siswa terhadap soal pemahaman bacaan, sebanyak 16 siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar sehingga memperoleh persentase sebesar 94%. Sebagian besar siswa mampu menemukan informasi utama dalam bacaan, memahami isi teks, serta menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang diberikan. Tingginya hasil pada indikator ini menunjukkan bahwa penggunaan teks bacaan pendek membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan karena kalimat yang digunakan lebih sederhana dan mudah dipahami.

Selain itu, siswa terlihat lebih fokus ketika membaca teks yang tidak terlalu panjang. Sebagian besar siswa mampu membaca dengan lancar dan memahami hubungan antar kalimat dalam teks. Namun, masih terdapat satu siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan secara menyeluruh karena kurang teliti dalam membaca. Kesalahan yang ditemukan umumnya berupa jawaban yang kurang lengkap dan kurang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Penggunaan teks bacaan pendek dalam penelitian ini juga membantu siswa memahami struktur kalimat sederhana dalam materi SPO. Teks yang singkat membuat siswa lebih mudah mengenali subjek, predikat, dan objek dalam kalimat. Dengan demikian, kemampuan memahami isi bacaan siswa menjadi lebih baik karena siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami susunan kalimat yang terdapat di dalam bacaan tersebut.

b. Kemampuan Menentukan Unsur SPO dalam Kalimat

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa dalam menentukan unsur SPO menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada indikator menentukan subjek, sebanyak 15 siswa mampu menjawab dengan benar sehingga memperoleh persentase sebesar 88%. Sebagian besar siswa sudah mampu mengenali pelaku dalam sebuah kalimat dengan tepat. Sementara itu, kemampuan menentukan predikat memperoleh persentase sebesar 82% atau sebanyak 14 siswa mampu menentukan tindakan dalam kalimat dengan benar.

Pada indikator menentukan objek, hasil yang diperoleh sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 76% atau sebanyak 13 siswa mampu menentukan objek dengan tepat. Beberapa siswa masih mengalami kesalahan dalam membedakan fungsi objek dan keterangan dalam kalimat. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa kurang memahami hubungan antar unsur dalam kalimat serta kurang teliti dalam membaca teks yang diberikan.

Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih menjawab berdasarkan perkiraan tanpa memahami keseluruhan isi kalimat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami struktur kalimat sederhana siswa masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, secara umum siswa sudah memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dalam mengenali unsur SPO pada teks bacaan pendek yang diberikan selama penelitian berlangsung.

c. Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana

Hasil penelitian pada indikator menyusun kalimat sederhana menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil jawaban siswa, sebanyak 12 siswa mampu menyusun kalimat sederhana sesuai pola SPO dengan benar sehingga memperoleh persentase sebesar 71%. Sebagian besar siswa sudah mampu menulis kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek secara lengkap.



Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan baik. Kesalahan yang ditemukan antara lain penggunaan kata yang kurang tepat, susunan kalimat yang tidak lengkap, serta penempatan objek yang kurang sesuai. Selain itu, beberapa siswa masih menuliskan kalimat yang belum sesuai dengan pola SPO karena kurang memahami struktur dasar kalimat sederhana.

Kemampuan menulis siswa yang masih rendah dipengaruhi oleh kurangnya latihan menulis dan membaca secara rutin. Sebagian siswa terlihat lebih mudah memahami bacaan dibandingkan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan latihan menyusun kalimat sederhana secara bertahap agar kemampuan menulis mereka dapat berkembang dengan lebih baik.

Berikut hasil penelitian yang diperoleh:

No	Indikator Penilaian	Jumlah Siswa Benar	Persentase
1	Memahami isi bacaan pendek	16 siswa	94%
2	Menentukan Subjek	15 siswa	88%
3	Menentukan Predikat	14 siswa	82%
4	Menentukan Objek	13 siswa	76%
5	Menyusun kalimat SPO sederhana	12 siswa	71%

PEMBAHASAN PENELITIAN

Bagian pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk menelaah secara lebih mendalam hasil penelitian mengenai kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 101764 Bandar Klippa melalui teks bacaan pendek materi SPO. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori literasi baca tulis serta penelitian terdahulu yang relevan. Fokus pembahasan diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami bacaan, mengenali unsur SPO, dan menyusun kalimat sederhana sebagai bagian dari kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar.

a. Literasi Membaca Melalui Teks Bacaan Pendek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi bacaan pendek memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teks bacaan pendek mampu membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Kalimat yang sederhana dan bacaan yang tidak terlalu panjang membuat siswa lebih fokus dalam menemukan informasi penting pada teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teks sederhana sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Taufina dan Zikri (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar membaca yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Bacaan yang sederhana membantu siswa lebih mudah memahami isi teks serta melatih siswa menemukan informasi penting dalam bacaan. Selain itu, penggunaan teks pendek juga membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca karena siswa tidak merasa kesulitan memahami isi teks yang diberikan.

Kemampuan memahami bacaan dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap struktur kalimat sederhana. Siswa lebih mudah memahami isi bacaan ketika kalimat yang digunakan memiliki pola SPO yang jelas. Dengan demikian, penggunaan materi SPO dalam teks bacaan pendek membantu siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengenali struktur dasar dalam kalimat sederhana.

b. Kemampuan Memahami Struktur Kalimat SPO

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan subjek dan predikat tergolong baik dengan persentase masing-masing sebesar 88% dan 82%. Sebagian besar siswa sudah mampu mengenali pelaku dan tindakan dalam kalimat dengan tepat. Namun, kemampuan menentukan objek masih berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 76%. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi kata dalam sebuah



kalimat.

Kesulitan siswa dalam menentukan objek disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap hubungan antar unsur kalimat. Beberapa siswa masih tertukar antara objek dan keterangan sehingga jawaban yang diberikan kurang tepat. Selain itu, siswa juga terlihat kurang teliti dalam membaca keseluruhan isi kalimat sebelum menentukan jawaban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami struktur kalimat siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan membaca dan menganalisis kalimat sederhana.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Dalman (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap struktur kalimat sangat penting dalam kegiatan membaca dan menulis. Siswa yang mampu memahami struktur kalimat dengan baik akan lebih mudah memahami isi bacaan dan menyusun kalimat secara tepat. Oleh karena itu, pembelajaran materi SPO dapat menjadi salah satu cara untuk melatih kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar.

c. Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

Pada indikator menyusun kalimat sederhana, hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 71%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih lebih rendah dibandingkan kemampuan membaca siswa. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan menyusun kalimat sesuai pola SPO karena kurang terbiasa menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Kesalahan yang ditemukan antara lain penggunaan kata yang kurang tepat, susunan kalimat yang belum lengkap, serta penempatan unsur objek yang kurang sesuai.

Kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh kurangnya latihan menulis secara rutin. Sebagian besar siswa lebih mudah memahami isi bacaan dibandingkan menyusun kalimat sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis memiliki hubungan yang saling berkaitan. Siswa yang terbiasa membaca akan lebih mudah memahami struktur bahasa dan menggunakan kosakata dalam kegiatan menulis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Maryono, Pamela, dan Budiono (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa dapat berkembang melalui kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami susunan bahasa dan kosakata, sedangkan melalui kegiatan menulis siswa belajar menyampaikan ide dan informasi dalam bentuk kalimat yang benar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan membaca dan menulis secara rutin agar kemampuan literasi siswa dapat berkembang dengan lebih optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 101764 Bandar Klippa melalui teks bacaan pendek materi SPO (Subjek, Predikat, dan Objek), dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa tergolong cukup baik. Penggunaan teks bacaan pendek terbukti membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan karena menggunakan kalimat yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi bacaan memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 94%. Kemampuan menentukan subjek memperoleh persentase sebesar 88%, kemampuan menentukan predikat sebesar 82%, kemampuan menentukan objek sebesar 76%, dan kemampuan menyusun kalimat sederhana pola SPO sebesar 71%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami isi bacaan dan mengenali unsur-unsur dasar dalam kalimat sederhana.

Namun, kemampuan menyusun kalimat sederhana masih perlu ditingkatkan karena beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kata, penyusunan struktur kalimat, dan penempatan unsur objek secara tepat. Oleh karena itu, pembelajaran literasi baca tulis perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan membaca dan menulis yang rutin. Dengan demikian, penggunaan teks bacaan pendek materi SPO dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Asesmen Nasional: Literasi Membaca*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Literasi Baca Tulis sebagai Literasi Dasar dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). "Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, hlm. 491–498.
- Mutji, & Suoth. (2021). *Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar melalui Bahan Bacaan yang Sesuai*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufina, T., & Zikri, A. (2020). "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Pojok Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, hlm. 947–956.